



Deskripsi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Cerdas Molibagu Desa Molibagu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Besse Salsa Maulina¹, Pupung Puspa Ardini², Rapi Us. Djuko³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Jl. Jend. Sudirman No.6, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo.

Korespondensi Penulis : bessemaulina@gmail.com

Abstract. Parenting style refers to the methods parents use to educate, guide, discipline, interact with, and protect their children to help them mature within the norms of the family and society. This study aims to describe the parenting style of parents of early childhood children at TK Cerdas Molibagu Kindergarten, Molibagu Village, Bolaang Uki District, South Bolaang Mongondow Regency. The qualitative research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation and questionnaires. The findings showed that, based on observations and open-ended questionnaires from 11 respondents, 36% (4 out of 11) of parents implemented an authoritarian parenting style characterized by full parental control and strict rules with punishments for violations. Similarly, 36% (4 out of 11) of parents adopted a democratic parenting style, emphasizing two-way communication and mutually agreed-upon rules. Meanwhile, 27% (3 out of 11) employed a permissive parenting style, granting full freedom to the child, where decisions were primarily based on the child's preferences. The result indicate that the dominant parenting styles applied by parents at TK Cerdas Molibagu are authoritarian and democratic.

Keywords: Parenting Styles, Early Childhood, TK Cerdas Molibagu

Abstrak. Pola asuh merupakan cara orang tua untuk mendidik anak, membimbing, mendisiplinkan, berinteraksi dengan anak-anak serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan dengan norma-norma tertentu yang ada dalam keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua anak usia dini di TK Cerdas Molibagu Desa Molibagu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan angket (kuisisioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan angket, bahwa terdapat 11 responden penelitian melalui kuisisioner terbuka, 36% atau 4 dari 11 orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter dimana orang tua mempunyai kendali penuh atas anak dan memberikan aturan serta hukuman jika melanggar. Kemudian, 36% atau 4 dari 11 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dimana lebih menguatamakan komunikasi dua arah dan penerapan aturan yang disepakati Bersama. Pada angka 27% atau 3 dari 11 menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak, segala keputusan didasarkan atas keinginan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua TK Cerdas Molibagu Desa Molibagu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan banyak menerapkan pola asuh otoriter dan Demokratis.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Anak Usia Dini, TK Cerdas Molibagu

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan minat dan bakat anak. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang ini sejalan dengan pendapat para ahli yang mengamanatkan pentingnya pendidikan anak sejak dini. Anak adalah anugrah dari tuhan. Sebagai amanah yang dipercayakan pada orang tua, orang tua berkewajiban untuk membimbing dan memeliharlah agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan potensinya.

Received: November 30, 2024; Revised: December 10, 2024; Accepted: December 22, 2024; Online Availble: December 24, 2024;

Setiap orang tua menginginkan anaknya mampu berperilaku dan memiliki karakter yang baik dan terpuji orang tua berperan sebagai pengasuh bagi anak-anaknya. Karakter, sikap, dan gaya hidup orang tua merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung mempengaruhi karakter anak yang sedang tumbuh.

Anak Usia Dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa perkembangan ini anak perlu di perhatikan oleh orang tuanya karena pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek pada anak usia dini sangatlah pesat. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi keluarga dari hasil ikatan perkawinan yang sah. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk membimbing, mengasuh dan merawat anaknya dalam setiap aspek kehidupan anak termasuk pendidikan baik dilembaga formal, informal maupun non formal (Umar, 2015: 20). Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anak. Pola asuh yang tepat dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada usia dini dimana pada usia tersebut otak sedang mengalami laju perkembangan yang sangat pesat (Umar, 2015: 21). Orang tua yang membesarkan, membimbing dan mendisiplinkan anak memerlukan penerapan pola asuh yang tepat. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa tumbuh kembang anak berjalan dengan baik dan didasari oleh nilai dan norma yang berlaku umum di masyarakat. Pola asuh menjadi cara paling baik yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud rasa tanggung jawab mereka kepada anak (Pusparini et al, 2022; Utami & Raharjo 2021).

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Hidayanti, A. N., 2022).

Menurut Hurlock (1999), pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol. Pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang

memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh pada anak.

Pola asuh orang tua menjadi dasar pembentuk kepribadian anak. Hal ini sangat penting bagi kehidupan anak karena perkembangan anak berawal dari pola asuh kedua orang tua. Apabila cara orang tua mendidik anaknya dirumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itu pun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya dirumah dengan kurang baik seperti lebih banyak bersantai, bermain, dianjakan, aka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas.

2. KAJIAN TEORITIS

Pola asuh orang tua adalah perlakuan yang diberikan kepada anak dalam rangka memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan dengan anak-anak (Subqi, I., 2019). Pola asuh didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Budiati, N. S., 2018)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritas kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak (Sari, D. K., Rahayuningsih, S., dan Suprati, A., 2018).

Pola asuh permisif adalah orang tua menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Ketika orang tua membuat aturan, orang tua akan menjelaskan kepada anak. Mereka berkonsultasi dengan anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum. Orang tua tipe permisif ini hangat, tidak mengontrol, dan tidak menuntut. Orang tua serba membolehkan anak untuk berbuat apa aja. Kehangatan ditunjukkan dengan cenderung memanjakan dan menuruti keinginan anak (Sukmono, 2011).

Baumrind (Santrock, 2012 : 290) mengutarakan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orang tua mengharuskan

anak untuk patuh, tidak menerima pendapat anak, serta membuat batasan dan kendali yang tegas tanpa memberikan penjelasan pada anak, bahkan bisa saja orang tua otoriter melakukan kekerasan fisik seperti memukul anak sebagai bentuk hukuman.

3. METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Siyoto & Sodik (2015) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membahas persepsi partisipasi melalui berbagai cara pengambilan data seperti observasi langsung, observasi partisipasi, wawancara dan pengkajian dokumen-dokumen lengkap pelengkap. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena secara lebih rinci dan spesifik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua anak usia dini di TK Cerdas Molibagu, Desa Molibagu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Kaitan dengan jenis penelitian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskripsi, yakni mendeskripsikan pola asuh orang tua yakni pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penyebaran kuisioner penelitian kepada orang tua siswa di TK Cerdas Molibagu, Desa Molibagu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengidentifikasi bentuk pola asuh pada anak di kelompok B TK Cerdas Molibagu, Desa Molibagu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Deskripsi Hasil Penelitian

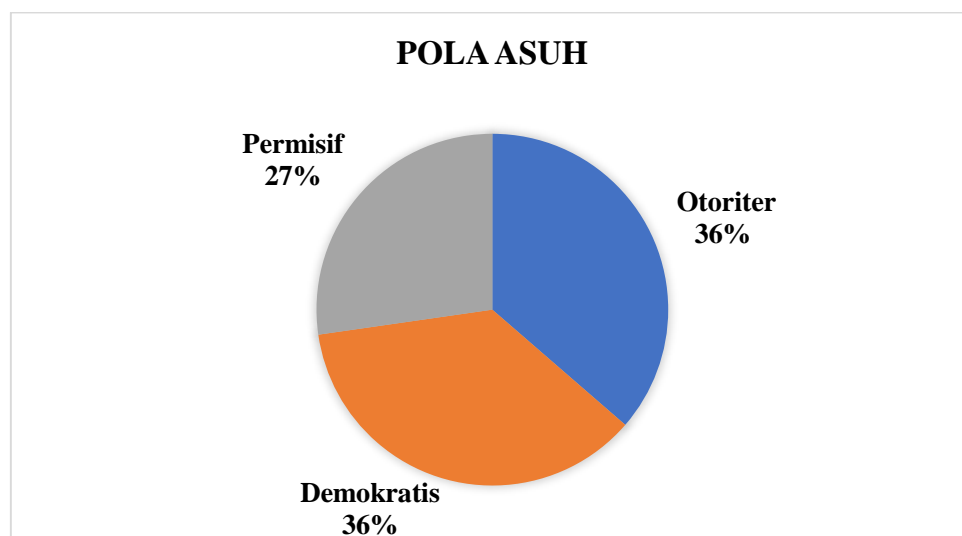
Secara umum peneliti menemukan adanya bentuk pola asuh yang diterapkan para orang tua, namun tidak memiliki konsistensi dalam pelaksanaannya, sehingga ini tentunya berdampak pada bagaimana pemahaman pola asuh yang baik dalam mendidik anak, terutama anak pada usia dini. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terbuka penelitian kualitatif yang telah dilaksanakan peneliti, maka hasil perolehan respon dan seluruh responden yang berjumlah 11 orang dijabarkan dalam table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1
Data Pola Asuh Orang Tua pada anak di kelompok B TK Cerdas Molibagu

No	Responden	Pola Asuh		
		Otoriter	Demokratis	Permisif
1	Wanda Sari	√		

2	Susilawati madingo		√	
3	Nifsa Gani			√
4	Safitri Manyo		√	
5	Sri Yatna Tindoo	√		
6	Rivlin Awuy			√
7	Nurhaliza Gobel		√	
8	Hasbi Antu	√		
9	Irawati Lasimpala			√
10	Sulastri Mane	√		
11	Venisa Lumintang		√	

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa dari seluruh orang tua menggunakan pola asuh pada anak mereka dengan kombinasi jenis pola asuh yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 jenis pola asuh sebagai indikator yang digunakan. Pola Asuh Otoriter memberikan gambaran komunikasi satu arah melalui berbagai larangan dan perintah secara ketat. Tak jarang orang tua dengan pola asuh otoriter memberikan hukuman atau menerapkan disiplin keras untuk mengendalikan perilaku anak, seperti memberikan hukuman fisik. Kemudian, pada pola asuh demokratis yaitu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Selanjutnya, Pola Asuh permisif cenderung memprioritaskan kenyamanan anak, sehingga mereka akan bersikap layaknya teman kepada anak. Anak yang menerima pola asuh ini juga jarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman. Namun di sisi lain, orang tua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak.



Gambar 1
Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua
pada anak di kelompok B TK Cerdas Molibagu

Berdasarkan hasil klasifikasi pola asuh yang telah diperoleh oleh peneliti yang bersumber dari orang tua pada anak di kelompok B TK Cerdas Molibagu maka dapat diketahui bahwa seluruh orang tua pada kelompok B TK Cerdas Molibagu memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Berikut deskripsi hasil penelitian sesuai dengan indikator pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini.

Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terbuka kepada pada responden dalam penelitian ini dimana 4 dari 11 responden orang tua memiliki pola asuh otoriter terhadap anak mereka. Dalam pelaksanaan pola asuh otoriter ini orang tua kerap kali melakukan aturan yang jelas kepada anak dan tidak bisa dilanggar. Selain ini memberikan penyampaian kepada anak agar tidak selalu bermain, memberikan hukuman kepada anak jika berbuat kesalahan dan merasa bahwa hukuman yang diberikan cukup efektif agar anak menjadi sosok yang penurut.

Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terbuka, ditemukan bahwa 4 dari 11 responden memiliki pola asuh demokratis pada anak kelompok TK B pada TK Cerdas Molibagu. Pola asuh demokratis memberikan ruang kepada anak untuk dapat melakukan komunikasi dua arah Bersama orang tua, serta memberikan kebebasan berpendapat dan pemenuhan hak – hak anak dalam keluarga. Pola asuh demokratis pada orang di TK Cerdas Molibagu memberikan kebebasan anak dalam memilih aktivitasnya namun dalam koridor Batasan-batasan hal positif. Komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua cukup intens sehingga menjadikan pola asuh ini berdampak pada pengenalan karakter anak dan juga orang tua.

Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terbuka kepada para responden dalam mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak pada anak di kelompok B TK Cerdas Molibagu. Pola asuh permisif pada orang tua ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan dan kesempatan seluas-luasnya kepada anak, tanpa adanya pembenaran atau teguran. Pola asuh ini juga dikenal sebagai pola asuh yang memanjakan.

Pembahasan

Pemahaman pola asuh yang kurang memadai dapat menghambat perkembangan anak dan menimbulkan masalah perilaku maupun emosi. Orang tua perlu meningkatkan pemahaman tentang pola asuh yang sehat dan efektif agar dapat mendukung perkembangan anak dengan lebih baik. Dukungan berupa kelas pengasuhan, komunitas parenting, dan sumber daya edukatif dapat membantu orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak dan membentuk pola asuh yang lebih positif.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memiliki andil penuh dalam segala keputusan anak. Bahkan orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika aturan tersebut dilanggar, maka tanpa di sadari pola asuh otoriter menjadi amat sangat merugikan karakter dan tumbuh kembang anak. Selain itu juga mengakibatkan hubungan orang tua dan anak seakan memiliki jarak atau dinding pembatas yang memisahkan karena telah membuat anak kurang nyaman dan merasa terkekang. Junaidi (2009 : 54) mengemukakan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tua, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukannya itu sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritas kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak (Sari, D. K., Rahayuningsih, S., dan Suprati, A., 2018).

Sementara itu, terdapat tiga orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua cenderung membebaskan anak untuk berbuat sesuai keinginannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebab dari perbedaan-perbedaan sikap yang ditunjukkan anak-anak usia dini di TK Cerdas Molibagu. Pola asuh permisif ini muncul karena adanya kesenjangan atas pola asuh. Orang tua merasa bahwa pola asuh koersif (tertib tanpa bebas) tidak sesuai dengan fitrah manusia, sebagai pengambil keputusan yang aktif, penuh arti dan memiliki kebebasan untuk menentukan perilaku. Anak yang menerima pola asuh ini jugajarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman. Namun di sisi lain, orang tua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak. Sehingga mereka tidak bias mengatakan “tidak” dan cenderung memanjakan anaknya (Indriani, F., 2008).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fajriah (2021) tentang Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Di Tk Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% atau 10 orangtua menerapkan pola asuh demokratis, 33% atau 6 orangtua menerapkan pola asuh permisif, dan 11% atau 2 orangtua menerapkan pola asuh otoriter. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua anak di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini tentang Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Cerdas Molibagu, Desa Molibagu, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki kesimpulan yaitu dari 11 responden penelitian melalui kuisioner terbuka, setiap orang tua memiliki pelaksanaan pola asuh yang berbeda-beda pada anak mereka di TK B Cerdas Molibagu. 36% atau 4 dari 11 orangtua yang menerapkan pola asuh Otoriter dimana orang tua mempunyai kendali penuh atas anak dan memberikan aturan serta hukuman jika melanggar. Kemudian, 36% atau 4 dari 11 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dimana lebih mengutamakan komunikasi dua arah dan penerapan aturan yang disepakati Bersama. Pada angka 27% atau 3 dari 11 menerapkan pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak, segala keputusan didasarkan atas keinginan anak.

Kepada orang tua kiranya untuk dapat lebih memahami penerapan pola asuh yang diberikan kepada anak, terutama anak usia dini. Karena itu, orang tua hendaknya memilih pola asuh yang tepat dalam mendidik dan membimbing anak, pola asuh yang diberikan harus sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua harus mempunyai target untuk anak atau mengarahkan pilihan hidup anak, namun dalam memberikan arahan juga orang tua harus memperhatikan bahwa anak bukan boneka yang dapat diatur sesuai kehendak orang tua. tetapi orang tua juga harus bisa mensupport tidak hanya secara materi tetapi juga non materi.

Diharapkan sekolah dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memahami berbagai jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik. Sekolah perlu menjadi jembatan antara keluarga dan lingkungan peserta didik dengan memahami pola asuh di rumah, sekolah bisa menyesuaikan program dan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola asuh demokratis orang tua dalam pengembangan potensi diri dan karakter anak usia dini. *Vox Edukasi*, 11(1), 549203.

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Chusnandari, M., & Ichsan, I. (2018). Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan kognitif anak usia dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 2(2), 209-230.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168.
- Indah, S. (2023). Analisis pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SDN 06 Way Serdang Kabupaten Mesuji (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jannah, H. (2012). Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Khairiyaturrizkyah, K., & Nuraeni, N. (2019). Hubungan antara pola asuh demokratis dengan disiplin belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Labuapi. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Kholifah, K. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional aud TK Muslimat NU 1 Tuban. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 61-75.
- Lani, A. (2023). Analisis pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Dusun Sukajadi Pekon Bandar Baru (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lesnussa, G. C., & Wijayaningsih, L. (2023). Dampak pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak usia dini 4-5 tahun. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 381-387.
- Lubis, M., & Suryana, D. (2022). Tingkat pemahaman terhadap pola asuh orang tua di Panyabungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1003-1010.
- Maimunah, H. (2019). Pola asuh orang tua pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bengkayang Kalbar. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 8(7), 651-659.
- Mano, N., Duludu, U. A., & Zubaidi, M. (2020). Pola asuh orang tua di PAUD Al-Zikra Padebuolo. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 26-41.
- Margareta, T. S., & Jaya, M. P. S. (2020). Kekerasan pada anak usia dini (Studi kasus pada anak umur 6-7 tahun di Kertapati). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171-180.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia (UIPRESS). Jakarta.
- Nivia, N., Sagala, A. C. D., & Karmila, M. (2023). Analisis pola asuh orang tua terhadap tempramen anak usia 4–6 tahun. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 146-154.

- Rahimah, R., & Muzdhalifah, M. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1-13.
- Ramadani, K. T. (2020). Keterampilan sosial anak usia dini dengan orang tua yang otoriter (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Roemin, L. (2019). Identifikasi pola asuh orangtua pada anak usia dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-23). Alfabeta. Bandung.
- Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. *Dasar-dasar pendidikan TK*, 1, 5-10.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap kepribadian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479-4492.
- Syamsiah, S., Mulyadi, M., & Nurdiansyah, E. (2023). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(3), 167-178.